

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang mengkaji suatu fenomena dengan lebih rinci. Fenomena dalam penelitian deskriptif ini antara lain fenomena alamiah ataupun buatan (rekayasa) manusia<sup>1</sup>. Fenomena-fenomena tersebut dapat berupa aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan, bentuk, kesamaan, dan perbedaan fenomena satu dengan yang lain<sup>2</sup>. Adapun penelitian deskriptif ini termasuk dalam fenomena buatan (rekayasa) manusia karena penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan TPACK guru IPA dalam membuat media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna, yaitu makna pemahaman guru terhadap TPACK dalam pembuatan media pembelajaran.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis metode studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dan terperinci tentang kasus yang sedang diteliti<sup>4</sup>. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis tentang kemampuan TPACK guru IPA dalam membuat media pembelajaran.

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara khususnya di kelompok kerja enam. Di kelompok kerja enam terdapat tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana sekolah tersebut terdiri dari tiga SMP Negeri (SMPN) dan empat SMP. Tiga SMPN tersebut

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 8, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.

<sup>2</sup> Kadarudin, *PENELITIAN DI BIDANG ILMU HUKUM (Sebuah Pemahaman Awal)* (Formaci, 2021), 51, <https://books.google.co.id/books?id=DFs1EAAAQBAJ>.

<sup>3</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), 8, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 341, <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.

diantaranya SMPN 1 Kalinyamatan, SMPN 2 Kalinyamatan, SMPN 1 Pecangaan. Selanjutnya empat SMP tersebut diantaranya SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan, SMP Islam Terpadu Sultan Agung 3, SMP Islam Pecangaan, SMP Walisongo Pecangaan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini terhitung dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai pada pembuatan laporan penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan obyek dimana terdapat informan yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini yaitu semua guru IPA SMP di Kabupaten Jepara khususnya yang ada di kelompok kerja enam sebanyak 12 guru IPA. Informan merupakan guru IPA SMPN dan SMP yang memiliki ijazah S1 dan S2 yang mempunyai kemampuan TIK yang baik maupun yang biasa saja. Informan tersebut termasuk *digital immigrant* yaitu orang yang tidak mengenal teknologi dari kecil, tetapi paham dalam penggunaan teknologi.

## D. Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung dari informan utama yang diberikan kepada pengumpul data<sup>5</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil dari hasil wawancara yang berkaitan dengan kompetensi TPACK guru IPA SMP di Kabupaten Jepara dalam membuat media pembelajaran *online* di era pandemi khususnya pada sekolah yang termasuk di kelompok kerja enam.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 308.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung atau data pendukung yang diberikan kepada pengumpul data<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat diperoleh dari media pembelajaran yang dibuat oleh guru, data sekunder tersebut berupa data informan (guru IPA), dokumentasi foto *screenshot* maupun berupa file tentang media pembelajaran yang dibuat oleh guru IPA SMP di Kabupaten Jepara khususnya sekolah yang termasuk di kelompok kerja enam.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan atau langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai standar<sup>7</sup>.s Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari fenomena atau peristiwa yang sedang maupun sudah terjadi agar memperoleh informasi yang objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam definisi sederhana, observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu peristiwa menggunakan indra penglihatan dan dilakukan dengan sadar<sup>8</sup>.

Metode observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, dimana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati<sup>9</sup>. Hal ini berarti peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam observasi non partisipan ini digunakan peneliti untuk mengambil data yang sesuai dengan komponen TPACK dengan cara mengamati media pembelajaran yang dibuat guru IPA

---

<sup>6</sup> Sugiyono, 309.

<sup>7</sup> Sugiyono, 308.

<sup>8</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 131, <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>.

<sup>9</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 81, <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.

SMP di Kabupaten Jepara khususnya yang ada di kelompok kerja enam untuk mengetahui media pembelajaran, RPP, materi, konten materi, kesesuaian materi dan media, dan kesesuaian penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemi. Ketika observasi ke sekolah, media pembelajarannya tidak secara langsung ditayangkan oleh guru, tetapi peneliti hanya meminta media pembelajaran yang sudah dibuat oleh gurunya saja.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak selaku pewawancara (*interviewer*) dan pihak yang lain selaku pihak yang diwawancarai (*interviewee*). Pada saat wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara ini mempunyai tujuan tertentu dalam penelitian<sup>10</sup>.

Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara terstruktur ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara<sup>11</sup>. Personal yang akan diwawancarai merupakan pihak yang terkait pelaksanaan pembuatan media pembelajaran di era pandemi menggunakan kemampuan TPACK diantaranya yaitu guru IPA SMP di Kabupaten Jepara khususnya sekolah yang ada di kelompok kerja enam. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan kelengkapan data penelitian terkait dengan kompetensi TPACK guru IPA dalam membuat media pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan semua bahan baik tertulis atau berupa film maupun video yang disiapkan peneliti saat

<sup>10</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 2.

<sup>11</sup> Niken Septantiningtyas, Jailani, and Husain, *Penelitian Tindakan Kelas* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 73, <https://books.google.co.id/books?id=XgIhEAAAQBAJ>.

penelitian berlangsung. Dokumen dapat berupa catatan, memo, notulen dan sebagainya<sup>12</sup>. Peneliti menggunakan dokumentasi dalam pengambilan data untuk mendapatkan data kaitannya dengan fokus penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti, foto-foto, dan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dengan menggunakan teknik dokumentasi akan semakin mendukung data-data yang sudah didapatkan dari teknik observasi dan wawancara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini digunakan untuk mengatasi adanya keraguan dalam data yang diperoleh peneliti sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Uji keabsahan data kualitatif menggunakan pengujian kredibilitas. Uji kredibilitas data penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan cara<sup>13</sup>:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Uji kredibilitas cara ini berarti peneliti harus kembali ke lapangan dan melakukan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang sama maupun yang baru ditemui. Perpanjangan pengamatan ini dapat menjadikan peneliti lebih akrab dan terbuka. Dengan perpanjangan pengamatan, maka peneliti juga akan lebih mendapatkan informasi secara mendalam<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini, dilakukan perpanjangan pengamatan di Kabupaten Jepara khususnya sekolah yang termasuk di kelompok kerja enam untuk mendapatkan informasi yang belum didapatkan dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Jadi adanya perpanjangan pengamatan ini sumber data diharapkan memberikan data yang dibutuhkan peneliti agar peneliti mendapatkan data yang valid.

---

<sup>12</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 89, <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

<sup>14</sup> H. Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2019), 120, <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus-menerus. Dengan cara tersebut maka peneliti akan mendapatkan kepastian data dan rangkaian peristiwa secara sistematis. Uji kredibilitas ini menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengecek kembali data yang ditemukan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca referensi-referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang ada kaitannya dengan data penelitian<sup>15</sup>.

## 3. Triangulasi

Uji kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu<sup>16</sup>. Dengan ini terdapat tiga triangulasi sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda<sup>17</sup>. Dalam hal ini, peneliti menggali data melalui teknik wawancara dengan narasumber lebih dari satu agar memastikan data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain sama atau tidak dalam pembuatan media pembelajaran di era pandemi.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>18</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik selama proses penelitian guna mendapatkan data yang kredibel. Misalnya data dapat diperoleh dari hasil angket kemudian dicek dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017), 102–3, <https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ>.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

<sup>17</sup> Sugiyono, 373.

<sup>18</sup> Helaluddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 95.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti dapat mengecek ketepatan atau kebenaran data yang diperoleh dengan cara triangulasi waktu. Uji kredibilitas cara ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek data di waktu atau situasi yang berbeda<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di pagi hari, dapat dilakukan kembali di siang hari, dan mengeceknya di sore hari atau sebaliknya.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menganalisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan agar mudah untuk difahami<sup>20</sup>. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sehingga memperoleh data yang jelas<sup>21</sup>. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum ataupun mencatat hal-hal yang penting. Teknik ini dilakukan peneliti secara terus menerus agar peneliti dapat membuat catatan-catatan penting dari kegiatan penggalian data di lapangan. Teknik mereduksi data ini memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang didapatkan dari lapangan<sup>22</sup>. Dengan teknik ini, peneliti mengidentifikasi data dan mengklarifikasikannya menjadi tiga kategori antara lain kompetensi TPACK guru IPA, media pembelajaran di era pandemi, dan kompetensi TPACK guru IPA di Kabupaten Jepara dalam pembuatan media pembelajaran di era pandemi.

---

<sup>19</sup> Helaluddin and Wijaya, 95–96.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

<sup>21</sup> Sugiyono, 337.

<sup>22</sup> Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122–23.

## 2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Teknik ini dilakukan dengan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian. Penyajian data ini dilakukan untuk melihat bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data penelitian<sup>23</sup>. Dengan ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan teknik terakhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna data yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara kesesuaian pernyataan yang didapat dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian<sup>24</sup>.

Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan yang diperoleh dalam tahap awal biasanya masih kurang jelas, namun akan lebih jelas apabila dilakukan tahap selanjutnya. Karena hal itu, kesimpulan awal harus diverifikasi, agar memperoleh kesimpulan yang kredibel atau dipercaya<sup>25</sup>. Kesimpulan akhir pada penelitian ini yaitu kompetensi TPACK guru IPA di Kabupaten Jepara dalam pembuatan media pembelajaran di era pandemi.

---

<sup>23</sup> Siyoto and Sodik, 123.

<sup>24</sup> Siyoto and Sodik, 124.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.